

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## PEMAHAMAN TENTANG PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PENGAJARAN YANG DIGUNAKAN GURU DALAM MENGAJAR PKN

**Dandi Theo Yosafat Gulo<sup>1</sup>, Derma Delima Damanik<sup>2</sup>, Iqbal Mubarok<sup>3</sup>,  
Radja Aqmalsyah Sitepu<sup>4</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas  
Negeri Medan**

Surel : [iqbalmubarokmrp@gmail.com](mailto:iqbalmubarokmrp@gmail.com)

### ABSTRACT

*The focus of this research is to find a Civics learning model that suits student characteristics and is adapted to the learning theme with a comprehensive approach. The aim of this research is to find a Civics learning model in accordance with the Civics learning objectives. The aim of this research is to find a Civics learning model in accordance with the objectives of Civics learning, namely developing students' potential, both knowledge and skills that lead to them becoming good citizens and with character. Civics learning must be designed to shape the character and values of Pancasila in accordance with the profile of Pancasila students, such as religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and critical reasoning. Emphasizes instilling Pancasila values and strengthening students' character through Civics learning.*

**Keywords:** *Civics, Learning, Pancasila..*

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran PPKn yang sesuai dengan karakteristik siswa yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dengan pendekatan komprehensif. Tujuan Penelitian ini adalah menemukan suatu model pembelajaran PPKn sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Tujuan penelitian ini adalah menemukan suatu model pembelajaran PPKn sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn yaitu mengembangkan potensi siswa, baik pengetahuan serta keterampilan yang mengantarkan menjadi warga negara yang baik dan berkarakter. Pembelajaran PKN harus dirancang untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan profil pelajar Pancasila, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan bernalar kritis. Menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila dan penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran PKN.

**Kata Kunci:** *PPKn, Pembelajaran, Pancasila.*

Copyright (c) 2024 Dandi Theo Yosafat Gulo<sup>1</sup>, Derma Delima Damanik<sup>2</sup>, Iqbal Mubarok<sup>3</sup>, Radja Aqmalsyah Sitepu<sup>4</sup>

✉ Corresponding author :

Email : [iqbalmubarokmrp@gmail.com](mailto:iqbalmubarokmrp@gmail.com)

HP : 081269274832

Received 10 Juni 2024, Accepted 15 Juni 2024, Published 30 Juni 2024

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang telah dilaksanakan di sekolah yang selama ini pada prinsipnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencetak generasi yang cerdas, mandiri, dan berkarakter Pancasila. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan tujuan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dari pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pembelajaran di kelas akan dipengaruhi dengan model pembelajaran yang dipakai dan sebagai acuan guru menyampaikan rencana pembelajaran di kelas sesuai tujuan pendidikan. Sesuai dengan ketentuan pasal 37 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik, untuk menjadikan bangsa yang berkarakter Pancasila, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah menengah atas (Sisdiknas, 2003). PPKn yang berhasil dapat terwujud dalam perilaku keseharian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa (Sisdiknas, 2003). Peran pendidikan berupaya mencetak generasi penerus bangsa melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, kemandirian, daya

kreativitas serta kemampuan memecahkan permasalahan (Zuchdi, 2019).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang tanggung, bertanggungjawab dan berkarakter yang mampu mematuhi aturan masyarakat serta menjadi warga negara yang baik (Dewantara et al., 2020). Melalui pendidikan akan mengantar seseorang menjadi warga Negara yang memiliki karakter yang nantinya akan mengantarkan Negara tersebut pada tujuan negaranya (Kusumawati, 2016). Pendidikan bahkan dilaksanakan sedini mungkin agar terjadi proses pembentukan karakter (Kusumawati, 2017). Wawasan serta kesadaran mengenai menjadi warganegara yang baik perlu ditumbuhkembangkan melalui sebuah proses yaitu melalui pendidikan. Misi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bahwa untuk menumbuhkan wawasan serta pengetahuan dalam hal nilai-nilai budaya Indonesia yang luhur serta berwawasan nusantara (Sumarsono, 2005). Dalam pembelajaran PPKn memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta wawasan kebangsaan. Pelajaran PPKn akan membentuk karakter siswa secara menyeluruh dari segi agama, sosial, kultural, bahasa, usia supaya menjadi warganegara yang berkarakter.

Realitas pembelajaran selama ini dapat diketahui bahwa pembelajaran PPKn ternyata belum sepenuhnya mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan. Beberapa permasalahan kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn antara lain beberapa guru belum memanfaatkan maupun mengembangkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran (Sumarsono, 2005), penggunaan strategi maupun pendekatan

pembelajaran juga belum maksimal (Sumarsono, 2005), serta model pembelajaran yang digunakan. Kurangnya kemampuan guru dalam pembelajaran PPKn tersebut sehingga berdampak pada karakter peserta didik meliputi kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, bahkan sampai ketindakan kriminal (Nuryati dkk, 2017). Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut diantaranya model pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi yang ada sesuai dengan keadaan masing-masing siswa (Sumarsono, 2005). Diperlukan pendekatan yang menyeluruh atau komprehensif. Pendekatan ini mulai dari orientasi, eksplorasi, pendalaman dan penyimpulan (Nucci & Narváez, 2014), sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengatasi berbagai permasalahan sebagaimana dipaparkan pada uraian di atas maka diperlukan model pembelajaran PPKn melalui pendekatan yang menyeluruh atau komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan model pembelajaran PPKn dengan pendekatan komprehensif. Pendekatan komprehensif meliputi penanaman nilai/ inkulkasi (inculcation), keteladanan (modeling), fasilitasi nilai (facilitation), dan pengembangan keterampilan siswa (skill building) (Zuchdi, 2019). Pendekatan komprehensif dalam pendidikan karakter meliputi inkulkasi, pemodelan, fasilitasi nilai dan pengembangan soft skill (Lickona, 1991).

Fokus penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran PPKn yang sesuai dengan karakteristik siswa yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dengan pendekatan komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah menemukan suatu model pembelajaran PPKn sesuai dengan

tujuan pembelajaran PPKn yaitu mengembangkan potensi siswa, baik pengetahuan serta keterampilan yang mengantarkan menjadi warganegara yang baik dan berkarakter. Pembelajaran PPKn memiliki tujuan nilai-nilai moral yang diharapkan mengandung nilai-nilai moral yang dapat diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang disebut dengan karakter (Apriono, 2009). Pembelajaran PPKn yang terkandung nilai-nilai moral yang diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai bagaimana pelajar bertingkah laku dalam kehidupan dalam keseharian dan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelajar diharapkan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dipakai dalam bersosialisasi dalam kehidupan sosialnya. Pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 kurikulum dan perangkat pembelajaran digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Pembelajaran PPKn sesuai dengan kurikulum 2013 diharapkan menyajikan pembelajaran secara kontekstual dan mengkaitkan dengan kondisi yang ada di lapangan (Sisdiknas, 2003). Diperlukan teori dan praktek dalam pengemasan pembelajaran di kelas. Guru PPKn yang kreatif, inovatif dan terbuka serta bisa mengidentifikasi masalah dan jalan agar pelajar bisa menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada.

Pembelajaran PPKn Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik dalam setiap pembelajarannya (Samsuri, 2011). Dalam pembelajaran PPKn seorang guru dituntut menggunakan metode dan model pengajaran yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai. Pembelajaran PPKn diharapkan dapat membentuk warga negara Indonesia yang sesuai dengan karakter dalam dasar negara, yaitu Pancasila dan Pembukaan

Undang-Undang Dasar tahun 1945 (Ihsan, 2017). Mata pelajaran PPKn dapat mengembangkan moral dan nilai meningkatkan mutu dan kepribadian Indonesia sesuai dengan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (Syam, 2011). Pendekatan yang dilakukan mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dengan mencari dan menemukan, mendalami dan menyimpulkan akhir pembelajaran. Dengan pendekatan komprehensif diharapkan peserta didik atau pelajar dapat memiliki karakter yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Pertanyaan yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran PPKn yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran, serta untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa menjadi warganegara yang baik.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2010:61) adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan". Lingkungan belajar hendaknya dikelola dengan baik karena pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Sagala (2010: 61) bahwa pembelajaran adalah "membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan".

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.".Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006: 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dan analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah dengan menggunakan pendekatan komprehensif dalam pembelajarannya. Tahapan metode kualitatif mulai dari menemukan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, pengumpulan data kualitatif, analisis data, dan terakhir membuat laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data secara kualitatif.

Penelitian dengan wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran PPKN tentang pemahaman bagaimana pendekatan, strategi dan metode pengajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan PPKN kepada siswa-siswi. Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi di kelas 4 di SD NEGERI 064965 Jl. SIDODAME KOMPLEK PEMDA KEC. MEDAN TIMUR.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang dilakukan, kami memberikan beberapa pertanyaan kepada salah satu guru mata pelajaran PPKN di SD NEGERI 064965 Jl. SIDODAME KOMPLEK PEMDA KEC. MEDANN TIMUR yang bernama ibu Mu'jizah Handayani, S.Pd. Dengan pertanyaan yaitu :

- a. Bagaimana pendekatan umum yang Anda gunakan dalam mengajar PKn di kelas?

Jawaban :

Kalau ini pendekatan PKn karena ini mata pelajaran yang bisa dikatakan ringan, pendekatannya menggunakan pendekatan yang ringan-ringan aja kecuali mata pelajaran seperti IPA atau Matematika. Kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan biasanya setiap seminggu atau dua minggu sekali kami nonton, teorinya diperlihatkan dalam bentuk video.

- b. Apa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran PKn di kelas Anda?

Jawaban :

Kalau untuk fokus utama PKn karena ini masuk kurikulum merdeka pastinya menerapkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), itu yang menjadi utama jadi mereka

memang harus mengenal Profil Pelajar Pancasila dan kami gurunya yang bertugas menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka.

- c. Bagaimana Anda menyesuaikan pendekatan pengajaran PKn dengan karakteristik siswa-siswa Anda?

Jawaban :

Untuk penyesuaiannya, karena tahun ini saya mendapatkan siswa yang lumayan baik, bisa saya atur karena mereka tipe yang nurut sama guru, jadi tidak begitu susah. Jadi kalo saya sedang mengajar, mereka jarang untuk ribut. Tapi ketika saya mendapatkan siswa yang tidak mau diatur, mungkin pendekatan saya pun agak tegas. Kalo di kelas saya, lebih sering sharing atau cerita-cerita karena Pancasila kan dikaitkan dengan kehidupan nyata.

- d. Apa strategi yang Anda temukan efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep PKn yang kompleks?

Jawaban :

Strateginya saya mengaitkan teori dengan kontekstualnya atau kehidupan sehari-hari. Misalnya belajar norma, hak dan kewajiban itu saya hubungkan dengan keseharian mereka dirumah. PKn itu kan sebenarnya menjadikan Pancasila itu menjadi nilai mereka sehari-hari.

- e. Bagaimana Anda membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn?

Jawaban :

Untuk keterlibatan siswa, biasanya saya mengajarkan itu dua arah. Dimana saya membuat seperti pembelajaran interaktif, jadi saya

mengajak mereka juga ikut bercerita atau mengutarakan pendapat.

- f. Apakah Anda menggunakan metode khusus atau alat bantu dalam mengajar PKn? Jika ya, apa itu dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman siswa?

Jawaban :

Kalau menggunakan alat bantu yang pertama buku, lalu biasanya memakai infokus dan laptop. Kalau buku saya mengenalkan tentang teorinya sama mereka, lalu saya memperlihatkan melalui video agar menambah ketertarikan mereka mengenai teori yang mereka pelajari. Karena mereka kan masih berumur sekitar 11 tahun yang masih suka dengan video-video.

- g. Bagaimana Anda mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi PKn yang diajarkan?

Jawaban :

Kalau mengevaluasi materi pelajaran PKn itu biasanya dengan latihan atau selain latihan biasanya saya tanya langsung sama mereka.

- h. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam mengajar materi PKn kepada siswa?

Jawaban :

Karena tahun ini saya dapat kelas yang siswanya baik, jadi tantangannya itu belum terlihat. Tapi biasanya dalam PKn itu tantangan yang dihadapi adalah atitude, karena PKn kan kental dengan atitude.

Tapi kalau tahun lalu saya dapat kelas yang lumayan susah diatur, saya ajarkan untuk tidak mengomong kasar, itu luar biasa prosesnya dari hukuman yang halus

sampai saya memberikan hukuman yang berat karena saya dapat kelas 6 waktu itu dan kata guru lain pun mereka itu lumayan susah diatur. Apalagi zaman sekarang, mereka lahir di era teknologi yang sudah terbiasa dengan gadget. Tugas kami sebagai guru adalah bagaimana mereka bisa berinteraksi dengan orang lain diluar gadget atau tanpa melalui gadget, tanpa ada kata kasar, tanpa adanya bullying.

- i. Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip PKn dalam kegiatan sehari-hari di kelas?

Jawaban :

Kalau untuk mengintegrasikannya, misalnya belajar butir-butir Pancasila, kalau butir pertama itu kan tentang keagamaan dan mereka itu memiliki inisiatif untuk sholat di mushola dan butir-butir yang lainnya saya biasakan praktekan seperti musyawarah, diskusi kelas.

- j. Apa saran atau tips yang Anda miliki bagi guru-guru lain yang mengajar PKn di SD?

Jawaban :

Kalau untuk guru lain dan terutama untuk kalian calon guru, karena umur kalian jauh dibawah saya, soal teknologi kalian lebih paham daripada saya. Dan yakinlah kalian akan mengajar di generasi yang lebih baik dari kalian soal digitalisasi. Kalau mereka diluar sekolah pasti memegang gadget, jadi mereka tidak mengerti untuk sosialisasi, berinteraksi dengan baik. Dengan kurikulum merdeka ini yang sedang digencarkan sama pemerintah, guru dan siswa diharuskan belajar diluar

kelas biar mereka lupa dengan gadgetnya. Pembelajaran diluar kelas itu jauh lebih efektif untuk interaksi sosial mereka dibandingkan didalam kelas. Inilah tugas kalian sebagai calon guru harus memberikan doktrin supaya memiliki etika contohnya tidak melakukan bullying, gimana caranya mereka harus mendengarkan kita daripada mendengarkan gadget mereka. Etika itu harus ditanamkan sama mereka. Saya harap kalian mendidik anak kalian dengan baik karena ketika mereka besar, mereka masih ingat sama kita dari didikan kita.

## **SIMPULAN**

Pemahaman tentang pendekatan, strategi, dan metode pengajaran sangat penting bagi guru PKn untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi, dan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep PKn, tetapi juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung

jawab. Adaptasi dan variasi dalam pengajaran juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abdul, Gafur. 2011. *MODEL, STRATEGI DAN METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA*. Yogyakarta: PENDIDIKAN DAN LATIHAN PROFESI GURU (PLPG).
- Naiessy Ariskha. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Musyawarah Di Kelas XI Multimedia B SMKN 06. Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Untan Pontianak.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sutoyo. 2020. *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*. Solo: Penerbit UNISRI Press.
- Kanti Pristiwati (2016). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Kebebasan Berorganisasi. *ILMU PENDIDIKAN, VOLUME 1 NOMOR 2, DESEMBER 2106: 40-46.*